

Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Ukuran Perusahaan

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

Hadiah Intan Mutiara¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

diahadiah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia triutami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas laba adalah ukuran seberapa konsisten perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kinerja keuangan yang nyata. Pemahaman yang mendalam tentang kualitas laba penting bagi investor, analis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Informasi laba yang baik mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efektif, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor untuk berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan sampel 19 perusahaan dan total 76 observasi, menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai *R-squared* sebesar 62,83%. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sementara *investment opportunity set* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal yang efektif dan ukuran perusahaan dalam menjaga kualitas laba. Peneliti merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut menambahkan variabel lain untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan disarankan untuk fokus pada pengelolaan struktur modal dan ukuran perusahaan karena kedua faktor ini berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Struktur modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan

Abstract

Earnings quality is a measure of how consistently a company can generate profits and reflects the true financial performance of the organization. A deep understanding of earnings quality is essential for investors, financial analysts, and other users of financial information. Good earnings information reflects effective resource management, which can enhance investor and creditor confidence in investing.

This study aims to analyze the impact of capital structure, investment opportunity set, and firm size on earnings quality in construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. The methodology employed is panel data regression with a sample of 19 companies and a total of 76 observations, utilizing Eviews 12 software.

The results indicate that simultaneously, all three independent variables significantly affect earnings quality, with an R-squared value of 62.83%. Partially, capital structure and firm size have a significant negative impact on earnings quality, while the investment opportunity set does not show a significant effect. These findings emphasize the importance of effective capital management and firm size in maintaining earnings quality. The researcher recommends that future studies include additional independent variables for a more comprehensive understanding. Furthermore, companies are advised to focus on managing their capital structure and firm size, as these factors influence earnings quality.

Keywords: Capital Structure, Investment Opportunity Set, Firm Size, Earnings Quality.

I. PENDAHULUAN

Subsektor konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional dan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan di sektor ini dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang andal, termasuk laporan laba, guna menjaga kepercayaan investor. Namun, kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk menunjukkan adanya permasalahan dalam penyajian kualitas laba. Laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi keuangan

sebenarnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap akurasi informasi yang disampaikan kepada publik (Ramadhani, 2023).

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana informasi akuntansi mampu menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan secara akurat dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam perspektif teori sinyal (Spence, 1973), laporan keuangan menjadi sarana perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor dan kreditur. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh struktur modal, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Berlandaskan penelitian sebelumnya (Maharani C Utami, 2024; Pane C Rahmadhani, 2021), struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian Fitri Fitri Lubis C Permata Sari (2024) serta Erika Safitri C Muliati Ketut (2023) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian Ersanti C Anggraini (2019) serta Hanif et al., (2023) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini bertentangan dengan temuan (Maharani C Utami, 2024) dan Amelia et al., (2024) yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian ukuran perusahaan juga ditemukan berpengaruh signifikan dalam penelitian Astuti et al. (2023) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020), namun berbeda dengan Maharani C Utami, (2024) serta Fitri Fitri Lubis C Permata Sari (2024) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory (Teori sinyal) ini diasumsikan bahwa investor dan manajer mempunyai kesesuaian informasi atas suatu perusahaan, tetapi dalam praktiknya manajer dinilai memiliki informasi yang lebih baik daripada para investor atau keadaan tersebut dapat disebut sebagai asimetri informasi. Maka para investor harus lebih bijak dalam menangkap sinyal-sinyal yang diberikan oleh para manajer ini, dengan kata lain perusahaan dengan prospek yang baik akan memberikan sinyal yang positif pada laporan keuangannya, begitupun sebaliknya perusahaan, saat perusahaan dalam kondisi yang kurang baik akan tecerminkan pada laporan perusahaannya. Hal ini pastinya dapat berpengaruh kepada nilai suatu perusahaan atau harga saham dari sebuah perusahaan (Brigham C Houston, 2021). Memberi sinyal positif kepada investor dengan meningkatkan kepercayaan mereka tentang prospek dan keadaan perusahaan, tentunya sinyal tersebut digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi kepada perusahaan.

2. Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan perusahaan antara modal sendiri dan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai sumber pembiayaan (Fahmi, 2017). Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang menentukan perbandingan antara modal dan utang yang digunakan perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat menekan biaya operasional serta membantu manajemen mengelola bisnis secara lebih efisien (Savitri C Wahidahwati, 2021). *Debt Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Perhitungan DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER: \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Investment Opportunity Set*

Menurut Myers (1997)), *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah keputusan investasi yang mencakup kombinasi aset saat ini dan peluang investasi masa depan dengan nilai bersih sekarang (NPV) positif yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ayem C Elen Lori (2020) menyatakan IOS sebagai ukuran peluang investasi perusahaan berdasarkan pengeluaran untuk masa depan. Besarnya pengeluaran investasi menjadi sinyal positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan Muslih C Aqmalia (2020). Dalam penelitian ini, IOS diukur menggunakan rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku Aset (*Market to Book Value of Assets - MVBVA*), yang menilai prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan harga saham. Perhitungan dari IOS diformulasikan sebagai berikut:

MVBVA

$$= \frac{(Total Asset - total ekuitas) + (lmbr saham beredar \times harga penutupan)}{Total Asset}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan kriteria lainnya, guna menentukan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil (Risna et al., 2021). Ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan total asetnya, karena nilai aset cenderung lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam menilai ukuran perusahaan (Farida et al., 2019). Perhitungan dari ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

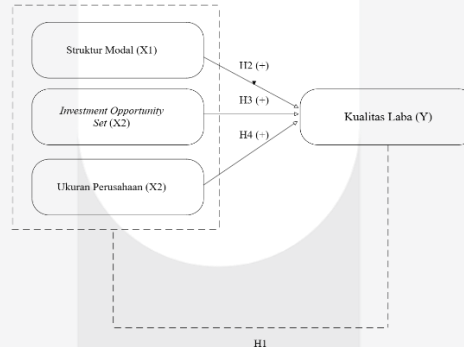
Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal perusahaan (Amro & Asyik, 2021). Struktur modal yang optimal penting untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian, serta meningkatkan nilai saham (Aprilia & Yuliadi, 2020). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi dapat menurunkan efisiensi modal dan memengaruhi kualitas laba karena aktivitas didanai. Penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena membantu penggunaan dana lebih efisien dan transparan.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) mencakup peluang investasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Ayem & Elen Lori, 2020). Keputusan investasi yang tepat penting karena akan memengaruhi peluang investasi berikutnya. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan prospek usaha baik dan laba berkualitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena peluang investasi yang luas meningkatkan efisiensi dan kualitas laba. Dengan demikian, IOS diduga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan menghasilkan laba tinggi (Jaya & Wirama, 2017). Perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, akses pendanaan lebih luas, serta daya saing yang kuat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan sistem pengelolaan yang lebih baik. Dengan demikian, diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dimana: : Pengaruh secara parsial
: Pengaruh secara simultan



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang sejalan pada teori yang relevan, maka bisa dirumuskan hipotesis dari penelitian ini ialah:

H1 : Struktur modal, *Investment opportunity set*, serta ukuran perusahaan ada pengaruh simultan pada kualitas laba di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI 2020-2023

- H2 : Struktur modal memberikan pengaruh positif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI 2020-2023
- H3 : *Investment opportunity set* memberikan pengaruh negatif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI 2020-2023
- H4 : Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI 2020-2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Temuan perhitungan statistic deskriptif di penelitian ini yakni:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Kualitas Laba	Struktur Modal	Investment Opportunity Set	Ukuran Perusahaan
Mean	0,054	12,282	1,983	29,138
Max	1,076	32,123	32,364	32,291
Min	-4,172	0,137	0,635	25,851
Std. Dev	0,745	13,604	4,526	1,705
Observations	72	72	72	72

Sumber: *Data yang diolah* (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel struktur modal memiliki rata-rata 12,282 dengan standar deviasi 13,604, menunjukkan keragaman tinggi antar perusahaan. Nilai minimum tercatat 0,137 (PT Pratama Widya Tbk, 2022) dan maksimum 32,123 (PT Waskita Karya (Persero) Tbk).

Variabel investment opportunity set memiliki rata-rata 1,983 dan standar deviasi 4,526, menandakan variasi peluang investasi yang besar antar perusahaan. Nilai minimum 0,635 (PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, 2023) dan maksimum 32,364 (PT Lancartama Sejati Tbk, 2020).

Untuk ukuran perusahaan, rata-rata 29,138 dengan standar deviasi 1,705, menunjukkan tingkat homogenitas yang tinggi. Nilai minimum 25,851 dan maksimum 32,291.

Variabel kualitas laba memiliki rata-rata 0,054 dan standar deviasi 0,745, menunjukkan variasi kualitas laba yang signifikan antar perusahaan. Nilai minimum -4,172 (PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, 2020) dan maksimum 1,076 (PT Pratama Widya Tbk).

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.811346	421.6782	NA
Struktur Modal	4.46E-05	2.229627	1.220709
Investment Opportunity set	0.000459	1.660933	1.390254
Ukuran Perusahaan	0.003337	426.3888	1.434620

Berdasarkan asil tabel diatas, diperoleh Centered VIF lebih kecil dari 10, yag dimana dapat diartikan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.376678	Prob. F (3,68)	0.7701
Obs*R-squared	1.176948	Prob. Chi-Square (3)	0.7585
Scaled explained SS	13.09741	Prob. Chi-Square (3)	0.0044

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat setelah melakukan transformasi data untuk pengujian menggunakan uji glejser menunjukan nilai prob. untuk masing-masing variabel yakni $> 0,05$, hal itu menandakan apabila data pada penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

2. Uji Chow

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antara *CEM* ataupun *FEM* yang sangat sesuai bagi penelitian ini.

Untuk hipotesisnya ialah:

H0: *CEM* lebih tepat digunakan H1: *FEM* lebih tepat dipergunakan

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.779364	(17,51)	0.0579
Cross-section Chi-square	33.530052	17	0.0096

Tabel 4 menunjukkan untuk besaran prob. *cross section F statistic* sejumlah 0,0096. Temuan itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<0,05$. Hal tersebut artinya pada uji chow ini menolak untuk H_0 dan memilih *FEM*.

3. Uji Hausman

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antar *FEM* atau *REM* yang sangat relevan bagi penelitian. Untuk hipotesisnya ialah:

H_0 : *REM* lebih tepat digunakan H_1 : *FEM* lebih tepat dipergunakan

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.990882	3	0.5743

Tabel 5 menunjukkan untuk besaran prob. *Chi-Sq statistic* sejumlah 0,5743. Hasil itu menyatakan bila nilai probabilitas $>0,05$. Berarti pada uji hausman ini menerima untuk H_0 dan memilih *random effect model*. Karena untuk uji hausman serta uji chow tidak terjadi konsistensi pada model yang dipilih, maka akan dilaksanakan uji langrange multiplier dalam menetapkan model yang relevan pada riset ini.

4. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antara *random effect (common effect model)* yang begitu sesuai bagi penelitian ini. Untuk hipotesisnya ialah:

H_0 : *CEM* lebih tepat digunakan H_1 : *REM* lebih tepat digunakan

Tabel 6 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.842797 (0.1746)	0.027860 (0.8674)	1.870657 (0.1714)

Tabel 6 menunjukkan untuk besaran prob. *Breusch-Pagan (BP)* senilai 0,1714. Temuan itu menunjukkan jika nilai probabilitas $> 0,05$. Hal tersebut artinya pada uji hausman ini menolak untuk H_1 dan memilih *commont effect model*.

5. Persamaan Regresi Data Panel

Dari temuan 3 pengujian ialah uji chow, hausman, serta langrange multiplier. Maka bisa diambil kesimpulan apabila *commont effect* ialah model yang relevan dan sesuai yang dapat dilakukan pada penelitian ini. Apabila sudah menerapkan *commont effect* demikian tak harus melakukan pengujian uji asumsi klasik.

Tabel 7 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: DAC (Kualitas Laba)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/22/25 Time: 14:20
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.810303	0.575197	6.624339	0.0000
Struktur Modal	-0.017499	0.002747	-6.370843	0.0000
Investment Opportunity Set	-0.012514	0.007169	-1.745624	0.0854
Ukuran Perusahaan	-0.118093	0.019603	-6.024361	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.644035	Mean dependent var	-0.037392	
Adjusted R-squared	0.628330	S.D. dependent var	1.206067	
S.E. of regression	0.676045	Sum squared resid	31.07847	
F-statistic	41.00994	Durbin-Watson stat	0.981747	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi data panel dapat dijelaskan di antaranya:

- Nilai konstanta (α) = 3,810303 dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti jika variabel struktur modal, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau nol, maka nilai kualitas laba yang dimiliki adalah sebesar 3,810303 satuan.
- Variabel independen struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.017499 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan struktur modal sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai nol maka akan terjadi penurunan *discretionary accruals* sebesar 0.017499 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel struktur modal dengan variabel *discretionary accruals*.
- Variabel independen *investment opportunity set* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.012514 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan *investment opportunity set* sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai nol maka akan terjadi penurunan *discretionary accruals* sebesar 0.012514 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel *investment opportunity set* dengan variabel *discretionary accruals*.
- Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.118093 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai nol maka akan terjadi penurunan *discretionary accruals* sebesar 0.118093 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *discretionary accruals*.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan supaya dapat memperoleh skala atau besaran pengaruh variabel independen dengan bersamaan menjadi pengaruh variabel dependen, pada penelitian ini dipergunakan nilai *Adjusted R²* agar menghindari bias, sebab nilai *Adjusted R²* dapat turun ataupun naik bila satu variabel bebas ditambah kedalam model. Berlandaskan tabel 7 untuk nilai *Adjusted R-Square* dari pengujian koefisien determinasi ini ialah sejumlah 0,628330. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan variabel bebas yang termasuk dari struktur modal, *investment opportunity*, serta ukuran perusahaan dalam menjelaskan dependen yakni sebesar 62,83% dan sisanya senilai 37,17% terdapat dalam variabel lain yang tak diikutsertakannya dibahas dalam penelitian.

7. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji simultan ini dimaksudkan supaya dapat mengetahui terdapat pengaruh maupun tidak pengaruh dari variabel independen yang signifikan dengan simultan pada variabel dependen. Berlandaskan dari tabel 7 bisa dilihat untuk nilai dari *Prob. (f-statistic)* mempunyai nilai 0,0000 < 0,05. Hal tersebut menunjukan apabila variabel struktur modal, *investment opportunity set*, serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan pada kualitas laba secara simultan.

8. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t (uji parsial) dipergunakan supaya dapat mengetahui terdapat atau tidak pengaruh dari variabel independen yang signifikan masing-masing terhadap variabel dependen. Berlandaskan tabel 7, berikut merupakan hasil dari uji parsial:

1. Struktur modal berpengaruh pada kualitas laba, sebab nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$.
2. *Investment opportunity set* tidak memberikan pengaruh pada kualitas laba, sebab nilai probabilitasnya $0,0854 > 0,05$.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba, sebab nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$.

a. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Temuan dari pengujian probabilitas (t-statistic) struktur modal adalah sejumlah 0.000. Nilai ini telah berada di bawah taraf signifikansi sejumlah 0,05 atau 5%, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Keterkaitan antara teori sinyal (signalling theory) dan struktur modal ditunjukkan dengan informasi mengenai seberapa sehat kombinasi utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal penting bagi investor. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi rasio utang dalam struktur modal, maka semakin rendah kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini menjadi sinyal negatif karena tingginya leverage dapat meningkatkan risiko keuangan, beban bunga, dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menjaga tampilan laporan keuangan. Oleh karena itu, struktur modal yang terkendali dan seimbang menjadi indikator positif bagi investor dalam menilai transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti (Al-Vionita C Fadrijh Asyik, 2020; Nisa Mufidah C Dewi, 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal yang tinggi justru berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena tingginya tekanan finansial mendorong manajemen melakukan manipulasi laba.

b. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Temuan dari pengujian probabilitas (t-statistic) Investment Opportunity Set (IOS) adalah sebesar 0.0854, yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan teori sinyal, peluang investasi seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor, namun dalam praktiknya, potensi tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja laba jika tidak diimbangi dengan efisiensi dan strategi manajerial yang tepat. Terlebih pada industri konstruksi yang memiliki siklus investasi jangka panjang, hasil dari ekspansi tidak langsung terlihat dalam kualitas laba jangka pendek. Oleh karena itu, investor lebih fokus pada informasi laba aktual daripada potensi investasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Maharani C Utami, 2024; Amelia et al., 2024) yang juga menyatakan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Temuan dari pengujian probabilitas (t-statistic) ukuran perusahaan adalah sebesar 0.000, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, arah pengaruhnya negatif, tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pengaruh positif. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, justru semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar menghadapi tekanan lebih tinggi dari pasar dan publik, sehingga berpotensi mendorong manajemen melakukan manajemen laba demi menjaga citra. Sesuai teori sinyal, perusahaan besar mungkin menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan, namun bisa saja tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hasil ini konsisten dengan temuan (Nisa Mufidah & Dewi, 2024; Azahra et al., 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih rentan melakukan manajemen laba karena fleksibilitas dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi yang sudah dilaksanakan terkait Struktur modal, *Investment opportunity set*, serta ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI 2020-2023. Penelitian ini mempergunakan 4 tahun penelitian yang terdapat 76 sampel dari 19 perusahaan/emiten, maka penelitian ini dapat memiliki beberapa kesimpulan antara lain:

1. Mengacu pada pengujian statistik deskriptif, ditarik kesimpulan yaitu:
 - a. Nilai kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa mayoritas kualitas laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 rendah.

- b. Nilai struktur modal pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa mayoritas kualitas laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 tinggi.
- c. Nilai *investment opportunity set* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa mayoritas kualitas laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 rendah.
- d. Nilai ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa mayoritas kualitas laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun 2020-2023 tinggi.
2. Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
4. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

B. Saran

Berlandaskan temuan dari penelitian, pembahasan serta kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan maka bisa disarankan berbagai hal berikut:

1. Aspek Teoritis
 Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kualitas laba terkait struktur modal, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan di BEI. Namun, ruang lingkup variabel independen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau kepemilikan institusional untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, mengingat variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan 62,83% terhadap kualitas laba.
2. Aspek Praktis
 - a. Perusahaan subsektor konstruksi disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan struktur modal dan pertumbuhan aset karena kedua hal ini terbukti berpengaruh terhadap penurunan kualitas laba. Strategi keuangan yang seimbang antara penggunaan utang dan modal sendiri serta efisiensi dalam pengelolaan aset dapat meningkatkan kualitas pelaporan laba.
 - b. Investor perlu mempertimbangkan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai indikator dalam menilai kualitas laba perusahaan konstruksi. Nilai kualitas laba yang rendah mengindikasikan perlunya kehati-hatian sebelum membuat keputusan investasi.

REFERENSI

- Al-Vionita, N., C Fadrijah Asyik, N. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA*.
- Amelia, R., Indrawati, N., Azhar, A., Rofika, C Zirman. (2024). The Effect of Profitability, Profit Growth, and Investment Opportunity Set (Ios) on Profit Quality with the Audit Committee as a Moderating Variable. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(01).
<https://doi.org/10.33062/ajb.v9i01.43>
- Ayem, S., C Elen Lori, E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Azahra, A. S., Mudjiyanti, R., Kusbandiyah, A., C Pandansari, T. (2024). *The Effect of Capital Structure, Accounting Conservatism, and Independent Commissioners on Earnings Quality with Company Size as a Moderation Variable*.
- Brigham, E. F., C Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management : Concise Edition* (11th ed.). Cengage Learning.

- Erika Safitri, A. L., C Muliati Ketut, N. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021)*.
- Ersanti, C Anggraini, D. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Cash Flow Volatility and Investment Opportunity Set (Ios) Towards Profit Quality (Empirical Study of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 407–419.
<https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.006>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Farida, A. L., Roziq, A., C Wardayati, S. M. (2019). Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions And Company Value On Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8, 7. www.ijstr.org
- Fitri Lubis, A., C Permata Sari, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1058– 1071.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810>
- Hanif, M., Alim, W., Khan, N. S., C Naz, I. (2023). Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies Impact of Profitability, Firm Size and Investment Opportunities on Earning Quality: Evidence from Pakistan under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, Issue 3 September 2023. www.publishing.globalcsrc.org/jafee
- Maharani, A., C Utami, W. (2024). Factors Affecting Profit Quality in Non-Bank Financial Sector Companies. *International Journal of Indonesian Business Review*, 3(2), 92–99.
<https://doi.org/10.54099/ijibr.v3i2.946>
- Muslih, M., C Aqmalia, R. W. (2020). Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Myers, S. C. (1997). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Nisa Mufidah, K., C Dewi, S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Likuiditas, Profitabilitas, dan Firms Size terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 154.
<https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.12318>
- Pane, A. A., C Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Ramadhani, I. P. (2023, June 7). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun* [Broadcast].
- Risna, L. G., Aditya, R., C Putra, K. (2021). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE IN AUTOMOTIVE COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE IDX* (Vol. 9, Issue 2).
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Savitri, D. O., C Wahidahwati. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN ESOP TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CSR SEBAGAI PEMODERASI.*

